



THE DEVELOPMENT OF EVALUATION PROGRAM MODEL GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE BASED ON CSE-UCLA OF JUNIRO HIGH SCHOOL IN KUDUS

Agung Slamet Kusmanto✉, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sugiyo

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Counseling service program;

CSE-UCLA model;

CSE-UCLA instrument

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen dengan cara ujicoba dalam bentuk model dan instrumen, berdasarkan pertimbangan pakar dan penilaian dari praktisi/pengguna yang dilakukan melalui FGD dapat menggambarkan keterpenuhan validitas konstruk, tingkat reliabilitas, dan kriteria fit model yang pengukurannya dapat disimpulkan telah memenuhi syarat sebagai salah satu model dan instrumen yang dapat digunakan dalam evaluasi program bimbingan dan konseling SMP Kab. Kudus sehingga dapat menjadi acuan dalam guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah dalam meningkatkan keefektifan kerjanya. Dengan ujicoba instrumen sebanyak 50 guru bimbingan dan konseling SMP se Kabupaten Kudus meliputi 9 kecamatan diperoleh hasil reliabilitas 0,952. Dengan demikian, model CSE-UCLA dapat digunakan untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling dan dapat menjadi alat ukur efektivitas kinerja guru bimbingan dan konseling. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang evaluasi CSE-UCLA atau yang akan melanjutkan penelitian tentang evaluasi CSE-UCLA yang penulis lakukan, alangkah lebih baiknya apabila melakukan uji coba dengan kawasan yang lebih besar dengan mengujikan uji efektivitasnya sehingga dapat terlihat dengan jelas efektivitas modelnya.

Abstract

This development research aims to build instrument by conducting an experiment using models and instruments under consideration of experts and the assessment from the practitioners/users. Such instrument as conducted through an FGD so the result fulfill the requirements of constructions validity, reliability levels are qualified as one of the model and instruments can be used as evaluation of guidance and counseling program at junior high school in Kudus. Hopefully, these model and instruments can be used as a reference by which the guidance and counseling he guidance and counseling teachers of Junior High School in Kudus can improve their performance effectiveness. The sample are 50 junior high school guidance and counseling teachers from 9 kecamatan (districts) of Kudus within reliability 0,952. Not only the CSE-UCLA models is an appropriate model for evaluating the guidance and counseling service and become the measurement in measuring performance effectiveness of the guidance and counseling teachers. For those who want to conduct a research on CSE-UCLA evaluation or continue this research, it will be much better if it is conducted in wider area so that the effectiveness of the model will be more vivid.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252 - 6420

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pendukung tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya.

Dalam menjamin kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan undang-undang maka diperlukan sebuah tatanan sistem kurikulum yang baik. Dalam buku Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Dirjen PMPTK, 2007: 78), Personel pelaksanaan BK adalah konselor dan staff administrasi bimbingan dan konseling. Sementara personel pendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staff administrasi) yang ada di dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, dengan Koordinator dan Konselor serta staff administrasi bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utamanya.

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu adanya evaluasi. Penulis melihat dari beberapa model evaluasi (dalam Sugiyo ; 2011:110) diantaranya: *goal free evaluation*, *decision oriented evaluation*, *transactional evaluation*, *evaluation research*, *goal free evaluation*, *adversary evaluation* dapat diterapkan dalam semua disiplin ini tanpa terkecuali dapat digunakan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling.

Dalam mencapai tujuan terlaksananya fungsi program bimbingan dan konseling, maka pelaksanaannya harus dikelola sebaik dan seefisien serta seefektif mungkin selaras dengan prinsip-prinsip suatu program. Menurut Gibson dan Mitchel (dalam Sukardi (2002:191) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diperankan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu (1) evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program. Ini berarti perlu adanya kejelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan evaluasi, (2) evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas, (3) evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional. Dalam program bimbingan

dan konseling dituntut keterlibatan dari berbagai pihak yang benar-benar profesional dalam bidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan, (4) menuntut umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut (*follow up*) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan atau kebijakan, dan (5) evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.

Ketepatan penentuan evaluasi program mengandung makna bahwa ada harapan keertatan tautan antara evaluasi program dengan jenis program yang dievaluasi. Model evaluasi CSE-UCLA mengarahkan sasaran evaluasi program pada empat komponen yang keempatnya merupakan dan menunjukkan suatu proses. Dari beberapa uraian di atas maka penulis ingin meneliti dan membuat rancangan model evaluasi (UCLA) *University of California Los Angeles* untuk peningkatan kinerja guru BK di SMP N Kabupaten Kudus.

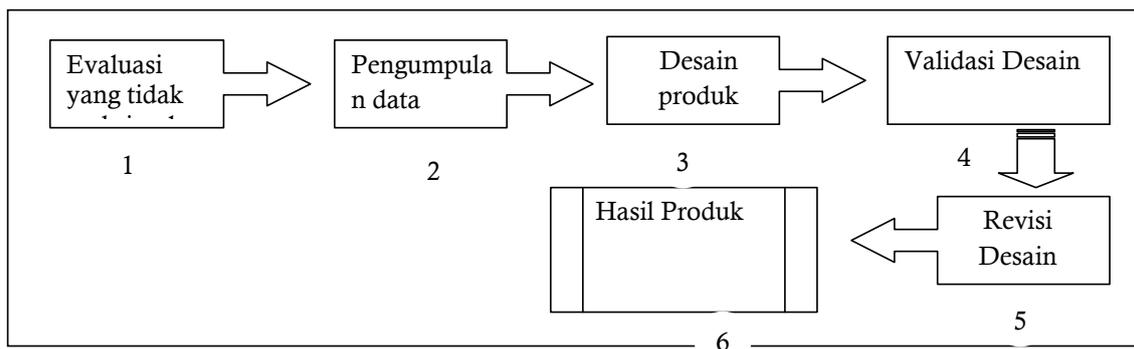
Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kondisi evaluasi saat ini yang terdapat di SMP N Se-Kabupaten Kudus, dan (2) mendapatkan model hipotetik instrumen dan instrumen yang sebenarnya evaluasi (UCLA) *University of California Los Angeles* DI SMP N Se-Kabupaten Kudus.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*research and development/ R&D*). Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan model instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling yang berbasis pada *Center for Study of Evaluation University of California Los Angeles (CSE-UCLA)* sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Produk atau desain yang akan digunakan sebuah instrumen yang mendasarkan kepada teori evaluasi *CSE-UCLA* yang pada akhirnya instrumen dapat dijadikan alat yang digunakan untuk melihat apakah dalam evaluasi program tersebut sudah berjalan dengan bagus atau apakah belum berjalan dengan baik, dan model *CSE-UCLA* akan terbagi menjadi empat tahap yaitu (1) *Need assessment*, (2) *Program planning*, (3) *Formative evaluation*, dan (4) *Summative evaluation*.

Berikut merupakan bagan/alur pengem-



Gambar 1. Alur pengembangan produk berdasarkan asumsi pengembangan penelitian Borg&Gall

bangun produk berdasarkan asumsi pengembangan penelitian *Borg&Gall*

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Kemudian subyek penelitian penulis adalah Guru Bimbingan dan Konseling Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada dalam wilayah Kabupaten Kudus melalui wadah MGBK Kab. Kudus yang meliputi 9 kecamatan (Dawe, Kota, Jekulo, Undaan, Bae, Kaliwungu, Jati, Gebog) yang ada di kabupaten kudus. Sampel yang digunakan adalah perwakilan sekolah yang ada di 9 kecamatan tersebut dengan mengacu kepada lokasi dan keadaan sekolah yang menjadi subyek penelitiannya.

Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2010 : 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian. validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi berbasis UCLA berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 17*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	52

Dari pengolahan yang dibantu program *SPSS for Windows 17* yang dilakukan dapat dilihat dari tabel diatas dengan reliabilitas 0,952

dengan jumlah item sebanyak 52 butir item ini berarti instrumen yang dibuat penulis memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga dapat digunakan untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subyek. Deskripsi data dan pembahasan dapat ditulis dalam satu bab. Temuan ini menjadi dasar bagi pembuatan model dan produk pengembangan lainnya.

Kondisi Evaluasi Program BK di SMP Negeri Kab Kudus

Berdasarkan wawancara yang tidak terstruktur dengan beberapa guru bimbingan dan konseling di SMP N Kudus, penulis menemukan kondisi evaluasi program yang dilakukan di sekolah saat ini menunjukkan kondisi yang kurang efektif dikarenakan banyak dari sekolah yang jarang dilakukan evaluasi terhadap program layanan dikarenakan masih kurangnya instrument yang digunakan dalam melakukan evaluasi program ini.

Hasil model hipotetik instrumen UCLA

Dari subyek penelitian dari 9 kecamatan di Kabupaten Kudus penulis mengambil 50 guru bimbingan dan konseling tetapi dengan asumsi pembagian tidak merata setiap guru pembimbingnya dalam setiap kecamatan. Sebelum penilaian diberikan kepada penilai telah dipersiapkan

terlebih dahulu diberikan: (1) Panduan penilaian kepada experts/praktisi, (2). Review model, model hipotetik, dan konstruk instrumen, dan (3) instrumen berbasis UCLA . Validitas internal instrumen sebesar 0,952 yang diperiksa meliputi validitas isi dan konstruk (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2000; Sugiyono 2008) yang mencerminkan telaah rasional mengenai kesesuaian muatan/isi instrumen dengan materi yang seharusnya akan diukur (telaah kisi-kisi) dan logical construct dan diujai dengan cara eksplorasi pertimbangan pakar dan pengguna. Pengolahan menggunakan program *SPSS for Windows* yang dilakukan dapat dilihat dengan reliabilitas 0,952 yang berarti instrumen dapat digunakan dengan baik.

Jadi dari 4 sub variabel yang diajukan dan telah di isi oleh guru bimbingan dan konseling terlihat secara keseluruhan yang berkaitan dengan model dan instrumen evaluasi program layanan bimbingan dan konseling berbasis UCLA di SMP Kab. Kudus memiliki kriteria tinggi

Proses dalam menentukan validator dalam penelitian ini didasarkan kepada kepakaran ahli dan praktisi. Dengan syarat tersebut maka penulis meminta kepada 3 pakar ahli dan 4 praktisi bimbingan dan konseling. Ketiga pakar yang diajukan adalah semua guru besar yang berkompeten di bidang bimbingan dan konseling sehingga diharapkan akan membantu penulis dalam mengembangkan model yang telah diajukan. Sesuai dengan hasil validator baik pakar ataupun praktisi terkait dengan pengembangan model yang penulis lakukan dengan hasil sebagai berikut.

Rata-rata skor	Kriteria	Keterangan
>3,99	Sangat baik	Dapat dijadikan contoh
3 – 3,99	Baik	Dapat digunakan tanpa perbaikan
2 – 2,99	Sedang	Masih perlu banyak perbaikan
1 – 1,99	Tidak baik	Tidak dapat digunakan

*keterangan : skor 1 – 4 : 4

Dari hasil penilaian validator praktisi yang dilakukan melalui FGD dapat dideskripsikan per aspek sebagai berikut, Kontribusi model terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan BK dengan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik, Peluang keterlaksanaan model dengan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik, Kemampuan konselor menerapkan model dengan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik, Kesesuaian model dengan karakteristik siswa dengan skor rata-rata 3,25 dengan kriteria baik, Model mudah dipahami (keterpahaman model) dengan karakteristik siswa dengan skor rata-rata 3,25 dengan kriteria baik, Peluang keterjalinan kerjasama dalam pelaksanaan model dengan skor rata-rata 3,25 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan penilaian validator praktisi diatas maka model dapat digunakan tanpa harus ada perbaikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa analisis butir aspek dari dengan keadaan per aspek dapat memenuhi syarat-syarat yang telah diajukan diantara memiliki tingkat validitas item dan reliabilitas instrumen sangat baik dengan 48 item yang telah valid dengan reliabi-

Tabel 2. Hasil Pengisian Instrumen per indikator guru bimbingan dan konseling

Indikator	Kriteria Skor							
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Sangat Tinggi	%
SN	0	0.0%	0	0.0%	2	4.0%	48	96.0%
SP	0	0.0%	1	2.0%	6	12.0%	43	86.0%
SS	0	0.0%	0	0.0%	3	6.0%	47	94.0%
SE	0	0.0%	0	0.0%	18	36.0%	32	64.0%

*Keterangan:

S N : Skor *Needs Assesment*

S P : Skor *Program Planning*

S S : Skor *Formative Evaluations*

S E : Skor *Submative Evaluations*

litas sebesar 0,952 dengan responden sebanyak 50 guru bimbingan dan konseling yang berada di Kabupaten Kudus dengan 9 kecamatan dengan sebaran variatif persekolah yang berbeda dikarenakan perbedaan jumlah guru bimbingan dan konseling yang berbeda antar sekolah. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian pakar dan praktisi di bidang bimbingan dan konseling yang berkompeten menghasilkan penilaian yang relatif baik dari model yang diajukan penulis tentang model evaluasi bimbingan dan konseling berbasis UCLA dapat diterima dengan baik. Ini berarti bahwa model dan instrumen yang dibuat dapat digunakan tanpa adanya perbaikan sudah dapat digunakan. Standar evaluasi yang disyaratkan oleh Lee J. Cronbach (dalam Masitoh 2011:22) mengatakan bahwa standar yang digunakan untuk melakukan evaluasi mungkin tak sepenting konsekuensinya. Dan dikatakan evaluasi yang baik ialah yang memberikan dampak yang positif pada perkembangan program. Demikian juga menurut Gibson dan Mitchel (dalam Sukardi, 2002:191.) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diperankan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sebagai berikut, (1) evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program, (2) evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas, (3) evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional, (4) menuntut umpan balik (feed back) dan tindak lanjut (follow up), dan (5) evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan.

Jadi model evaluasi program layanan bimbingan dan konseling berbasis UCLA sudah memenuhi tujuan dan prinsip yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan hasil penelitian lain yang sudah dilakukan terlebih dahulu dari peneliti lain yaitu tentang Efektivitas Model Service Quality Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling :Penelitian Quasi Experiment di SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Muqodas (2011). Tujuan Penelitian ini adalah menguji model service quality untuk meningkatkan kualitas layanan BK. Hasil penelitian menunjukkan: (1) model service quality sangat efektif untuk meningkatkan kualitas layanan pada dimensi performance (kinerja) guru BK. Sejalan pula dengan model lain yang hampir sama dengan proses yang dilakukan dengan judul Evaluasi Program *Intensive Course* (IC) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha (Penelitian Evaluasi Berbasis Model CIPP). Hadisaputra, Nyoman Pasek, (2011) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi tujuan, metode,

materi, dan evaluasi dari program ini.. Hasil dari penelitian evaluasi ini memperlihatkan: 1) Tujuan inti program IC sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, akan tetapi dalam analisis kebutuhan stakeholder juga membutuhkan kompetensi lainnya untuk dimasukkan ke dalam program IC nantinya seperti kompetensi linguistik, kepribadian, dan sosial,

Yang pada muaranya desain instrumen ini didasarkan kepada teori evaluasi *CSE-UCLA* yang pada dijadikan alat yang digunakan untuk melihat apakah dalam evaluasi program tersebut sudah berjalan dengan bagus atau apakah belum berjalan dengan baik. Dengan demikian, instrumen yang penulis buat dapat digunakan sebagai penghimpun data dalam melaksanakan evaluasi selanjutnya dan dapat menjadi alat ukur efektivitas kinerja guru bimbingan dan konseling.

Simpulan

Implikasi dari hasil penelitian yang dibuat oleh penulis adalah hasil dari pengembangan model ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu kepada sistematika dan runtutan evaluasi yang jelas sehingga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efektifitas kinerjanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada anggota sekolah khususnya adalah peserta didiknya.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang evaluasi CSE-UCLA atau yang akan melanjutkan penelitian tentang evaluasi CSE-UCLA yang penulis lakukan, alangkah lebih baiknya apabila melakukan uji coba dengan kawasan/wilayah yang lebih besar dengan mengujikan uji efektivitasnya sehingga dapat terlihat dengan jelas efektivitas modelnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi program pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Claudio, Bezzi .2006. 56 *Evaluation Pragmatics DOI: 10.1177/1356389006064189*. Online. Tersedia di: <http://evi.sagepub.com/content/12/1/56> (diunduh: 3 Maret 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Guru dan Pengawas*. Jakarta: Direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Departemen pendidikan nasional
- Dirjen PMPTK. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan*

- Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemdiknas.
- Farida Tayibnapi, Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi, untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadisaputra, N. P. (2011). *Evaluasi Program Intensive Course (IC) Di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha (Penelitian Evaluasi Berbasis Model CIPP)*. Online. Tersedia di: http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=419 (diunduh: 4 Mei 2012)
- International Journal for the Advancement of Counselling, Vol.25, No.2/3, September 2003 (2003) A Guidance Curriculum for Student Development: A qualitative Study Eadaoin K.P.Hui1;2
- Masithoh, Ita. (2011). *Implementasi Model Countenance-Stake pada Evaluasi Program Pendampingan Lesson Study dalam Pembelajaran Tematik di KKG Gugus IV Citangkil*. Online. Tersedia di: http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=1296 (Diunduh: 5 Mei 2013)
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksana Bimbingan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel W.S. dan MM Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. M. (2009). "Menata Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah; Dalam Memfasilitasi Perkembangan Akademik, Karier dan Perkembangan Pribadi & Sosial dalam Rangka Sukses Belajar (Suatu Alternatif)". Makalah pada Konvensi Nasional XVI ABKIN. Surabaya.